
Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara

Feybi Octaviani Tanipu¹⁾, Novianty Djafri²⁾, Nina Lamatenggo³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pasca Sarjana, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: feybitanipu26@gmail.com
noviantydjafri@ung.ac.id
ninalamatenggo@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan manajemen layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan literasi baca peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah model ADDIE. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen pada sebuah sekolah menengah Atas di Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru memandang perpustakaan sebagai fasilitas pendukung yang menyediakan referensi akademik, sementara siswa menganggapnya sebagai tempat yang kondusif untuk belajar mandiri dan mencari informasi tambahan. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi perpustakaan, seperti keterbatasan koleksi buku yang relevan, kurangnya pelibatan pustakawan dalam kegiatan pembelajaran, dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan fasilitas, pengintegrasian teknologi, dan kolaborasi aktif antara pustakawan, guru, dan siswa. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Kata kunci: *Perpustakaan Sekolah, Sumber Belajar, Perspektif Guru, Perspektif Siswa, Pembelajaran.*

Abstract

This research aims to analyze the use of school libraries as a learning resource from the perspective of teachers and students. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis at a junior high school in Indonesia. The research results show that school libraries play an important role in supporting learning activities, both directly and indirectly. Teachers view the library as a supporting facility that provides academic references, while students view it as a place conducive to independent study and seeking additional information. However, there are several obstacles that hinder library optimization, such as limited collections of relevant books, lack of involvement of librarians in learning activities, and minimal use of information technology in libraries. This research concludes that the use of school libraries as a learning resource can be improved through improving facilities, integrating technology, and active collaboration between librarians, teachers, and students. The implications of this research provide recommendations for school managers to develop policies that support the library's function as a learning resource center that is innovative and relevant to modern learning needs.

Keywords: *School Library, Learning Resources, Teacher Perspective, Student Perspective, Learning.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai pendukung dan penunjang proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan sebuah perpustakaan sangat membantu guru dan peserta didik untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Meningkatkan fungsi perpustakaan adalah langkah

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

penting untuk memastikan perpustakaan tetap relevan dalam mendukung pendidikan dan literasi masyarakat. Dengan mengembangkan koleksi, memodernisasi fasilitas, meningkatkan layanan, dan memanfaatkan teknologi, perpustakaan dapat menjadi pusat pengetahuan yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, peningkatan kompetensi pustakawan, promosi yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi kunci untuk mencapai perpustakaan yang berkualitas. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan dapat terus berperan sebagai pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa permasalahan layanan perpustakaan, di antaranya adalah dari sisi manajemennya yang belum tertata rapi. Hal ini nampak dari manajemen perpustakaan masih sangat konvensional, masih sangat kurang pengunjung, peserta didik datang ke perpustakaan hanya sekedar meminjam buku mata pelajaran saja, selebihnya hampir tidak pernah peserta didik meminjam buku di perpustakaan untuk di bawah pulang ke rumah. Menurut pengamatan penulis, hal ini disebabkan oleh pelayanan yang masih manual, dan juga tata letak buku-buku yang belum tersusun rapi berdasarkan idealnya penataan perpustakaan pada umumnya. Selain itu pustakawan belum memiliki sertifikat pustakawan sehingga kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola perpustakaan belum sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan data awal tentang aktivitas pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, jumlah pengunjung perpustakaannya cenderung konstan setiap bulannya dan aktivitas yang paling sering dilakukan pengunjung adalah meminjam buku, dimana setiap bulannya aktivitas meminjam buku antara 66% sampai dengan 72%.

Referensi yang sering digunakan oleh pengunjung perpustakaan atau dipinjam oleh pengunjung perpustakaan adalah buku pelajaran yang berkisar antara 54% sampai dengan 58% setiap bulannya. Referensi selanjutnya adalah majalah/Koran yang berkisar antara 17% sampai dengan 18% pengunjung setiap bulannya. Referensi ketiga yang paling sering digunakan adalah kamus bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berkisar antara 13% sampai 14%.

Data digital yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi awal di perpustakaan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara bahwa koleksi buku yang ada diperpustakaan 74% tahun 2000 ke bawah sedangkan 26% tahun 2001 ke atas. Hal ini mengindikasikan update koleksi perpustakaan tidak dilaksanakan secara terus menerus. Selain itu, data pengunjung perpustakaan yang tercatat secara digital tidak sesuai dengan catatan manual, yang mengindikasikan bahwa pustakawan tidak melakukan penyalinan data pengunjung ke dalam komputer perpustakaan sekolah.

Dengan adanya gejala tersebut mengindikasikan bahwa minat peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan dikarenakan layanan manajemen perpustakaan SMA Negeri 1 Gorontalo belum terlaksana secara optimal. Dari aspek perencanaan, pustakawan belum melakukan perencanaan terhadap kebutuhan peserta didik terhadap referensi perpustakaan, anggaran perpustakaan dan lain sebagainya. Hal tersebut nampak dari data yang diperoleh peneliti di rencana anggaran belanja sekolah bahwa anggaran yang disediakan hanya untuk pembenahan ruang perpustakaan.

Pada aspek pengorganisasian, belum ada pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan perpustakaan. Struktur organisasi perpustakaan yang ada tidak disertai dengan deskripsi tugas pengelola sehingga pengelolaan perpustakaan tidak berlangsung secara optimal. Selain itu, tata tertib perpustakaan hanya ditujukan kepada pengguna yang meminjam secara manual sehingga perlu adanya pembenahan pada pembagian tugas dan tata tertib perpustakaan sekolah untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah terhadap pengguna

Pada aspek pengelolaan atau Pelaksanaan, peminjaman menjadi permasalahan yang sangat urgen dalam manajemen perpustakaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Pustakawan masih melakukan pencatatan peminjaman secara manual sehingga hal ini menghambat proses peminjaman atau pencatatan aktivitas pengunjung diperpustakaan. Kadangkala terdapat pengunjung perpustakaan yang tidak sempat mencatatkan nama dan aktivitasnya berkunjung ke perpustakaan tersebut.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Gejala tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan perpustakaan belum optimal yang ditahui oleh kesulitan pustakawan dalam mengelola buku-buku yang ada sehingga tidak dapat mengetahui dengan pasti buku yang tidak terupdate dan buku yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan perkembangan kurikulum dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengawas bina pada tanggal 5 Oktober 2024 bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara perlu melakukan pembenahan dalam layanannya, diantaranya adalah pada penataan daftar buku, administrasi harus terupdate, pembaruan koleksi buku-bukunya harus menarik untuk dibaca. Di samping temuan-temuan tersebut ada juga rekomendasi yang paling penting dan terpenting dari pengawas bina untuk perpustakaan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, yaitu perpustakaan sudah waktunya beralih dari perpustakaan konvensional ke perpustakaan berbasis digital karena melihat begitu besarnya potensi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Gorontalo Utara.

Uraian tersebut mengindikasikan bahwa layanan manajemen perpustakaan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara belum dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca. Banyaknya peserta didik yang hanya meminjam buku pelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan buku lainnya hampir tidak ada peserta didik yang meminjam, hal ini mengindikasikan tingkat motivasi memanfaatkan layanan perpustakaan masih sangat rendah.

Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa pustakawan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara perlu melakukan pembenahan pada sistem layanan perpustakaan dari manual menjadi berbasis digital. Hal ini disamping memudahkan peserta didik melakukan memanfaatkan layanan perpustakaan, kemampuan literasi peserta didik juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan bahwa untuk menjadi manusia literat di era ini bukan lagi mereka yang cepat tanggap dalam mencerna suatu bidang ilmu pengetahuan, namun manusia literat saat ini adalah mereka yang memahami suatu informasi karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman terhadap apa yang telah ia baca.

Layanan perpustakaan berbasis digital, bukan saja menyesuaikan layanan dengan perkembangan informasi dan teknologi tetapi juga mengembangkan kebiasaan membaca peserta didik secara online. Pembiasaan membaca tidak tumbuh begitu saja, dengan begitu maka perpustakaan digital memiliki peran sangat penting untuk bisa menumbuhkan minat baca anak-anak sejak dini. Layanan perpustakaan yang menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik maka akan memotivasi peserta didik untuk memanfaatkannya.

Layanan perpustakaan digital akan menjadi efisien dan efektif bila bisa digunakan oleh seluruh warga sekolah dengan baik. Aplikasi yang digunakan mudah dioperasikan, tidak memerlukan kuota internet yang berlebihan serta mudah diakses dimana saja baik online maupun offline akan menjadikan perpustakaan menjadi sumber belajar yang akan diminati oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa Perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan yang menyediakan koleksi dalam bentuk digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dokumen PDF, video, dan audio, yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. Berbeda dengan perpustakaan konvensional yang berbasis koleksi fisik, perpustakaan digital memungkinkan akses kapan saja dan dari mana saja melalui jaringan internet. perpustakaan digital ini menjadikan nilai plus mengapa perpustakaan harus berkembang ke digital dengan demikian perpustakaan jauh lebih baik dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan karena kemudahan yang diberikan.

Koleksi konten perpustakaan digital dapat berupa berbagai bentuk selain *e-book*, juga dapat berupa bahan tayang untuk keperluan pembelajaran, video-video pembelajaran yang dibuat oleh guru, modul-modul pembelajaran maupun sumber-sumber belajar lainnya. Dalam perpustakaan ini pula, madrasah dalam mengintegrasikannya dengan portal pembelajaran lainnya sehingga akan menambah semangat dan motivasi warga madrasah untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Pengembangan model manajemen layanan perpustakaan dapat dilakukan dengan menerapkan model *Sites*. Google Sites adalah platform gratis dari Google yang memungkinkan pengguna membuat dan mengelola situs web tanpa perlu keahlian pemrograman atau desain web yang mendalam. Google Sites dirancang untuk kolaborasi, sehingga cocok digunakan untuk keperluan personal, pendidikan, maupun profesional.

Pengembangan manajemen layanan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dikembangkan mengacu pada teori pengembangan model ADDIE dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) Analysis (Analisis), 2) Design (Perancangan), 3) Development (Pengembangan), 4) Implementation (Implementasi), 5) Evaluation (Evaluasi).

Model ADDIE adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu program atau produk pembelajaran. Berdasarkan hal ini penulis melakukan pengembangan model layanan perpustakaan dengan mengangkat judul **Pengembangan manajemen layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan literasi baca peserta didik di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara.**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Penelitian ini menggunakan model ADDIE Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk mengembangkan sistem pembelajaran, termasuk pengembangan perpustakaan digital. Model ini terdiri dari lima tahapan utama yang saling berhubungan dan dapat diadaptasi dalam penelitian pengembangan layanan perpustakaan digital, hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan sehingga diperoleh model yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan manajemen perpustakaan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan literasi baca peserta didik di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara

Dalam penelitian ini, dua pendekatan yang digunakan secara bersama, bergantian, dan saling membantu adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan penelitian pengembangan (research and development / R&D). Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Gorontalo Utara yang berjumlah 10 orang untuk ujicoba skala kecil dan peserta didik berjumlah 20 orang untuk skala besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Layanan Perpustakaan Digital Pengembangan manajemen layanan perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara telah berhasil diterapkan dengan memperkenalkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa inovasi yang dilakukan antara lain:

- 1) Sistem Perpustakaan Digital: Perpustakaan telah menyediakan akses ke koleksi digital seperti e-book, jurnal, dan artikel online melalui sistem perpustakaan digital yang dapat diakses oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Website Perpustakaan: Perpustakaan mengembangkan website yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses katalog perpustakaan, meminjam buku, dan mengakses sumber daya informasi lainnya secara online.
- 3) Pendidikan Literasi Digital: Pustakawan melakukan pelatihan literasi digital kepada peserta didik untuk mengajarkan cara menggunakan perangkat digital dan sumber daya online secara efektif untuk mendukung kegiatan belajar.

Peningkatan Literasi Baca Peserta Didik Implementasi layanan perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara memiliki dampak positif terhadap literasi baca peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik untuk membaca dan menggali informasi melalui platform digital. Adanya akses mudah ke

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

berbagai bahan bacaan digital mempermudah peserta didik dalam mencari materi pelajaran maupun referensi tambahan.

- 1) Akses ke Sumber Daya Digital: Peserta didik dapat mengakses berbagai koleksi digital tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membaca lebih banyak materi dan memperluas pengetahuan mereka.
- 2) Peningkatan Minat Baca: Penggunaan e-book dan materi digital yang lebih interaktif, seperti video dan audio, juga meningkatkan minat baca peserta didik, yang sebelumnya lebih terbiasa dengan buku fisik.

Penyusunan konseptual pengembangan model manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Input

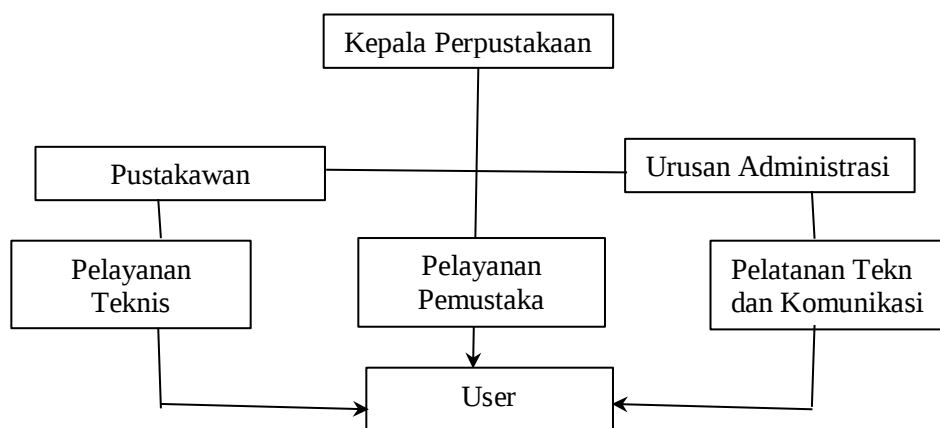
Input pengembangan pengembangan model manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan pendataan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, pustakawan dan peserta didik. Analisis tersebut difokuskan pada kebutuhan user terhadap manajemen perpustakaan berbasis digital. Hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa umumnya user menghendaki adanya manajemen layanan perpustakaan yang praktis dan mudah digunakan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku.

b. Proses

Komponen yang dikembangkan meliputi:

- 1) Pengorganisasian
 - a) Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil observasi, struktur organisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Digital SMANSA GORUT

b) Pembagian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi perpustakaan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, dijelaskan pembagian tugas sebagai berikut:

(a) Tugas Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas manajemen dan operasional perpustakaan, baik itu perpustakaan sekolah, umum, perguruan tinggi, atau khusus. Sebagai pemegang kendali utama, kepala perpustakaan memainkan peran strategis dalam memastikan perpustakaan dapat berfungsi secara efektif sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pelestarian budaya.

(b) Tugas Pustakawan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Pustakawan adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam mengelola informasi, koleksi, dan layanan di perpustakaan. Sebagai garda depan dalam memberikan layanan kepada pengguna, pustakawan memiliki tugas yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan perpustakaan yang efisien dan efektif. Pustakawan tidak hanya bekerja dengan koleksi buku dan sumber daya lainnya, tetapi juga berinteraksi langsung dengan pengguna untuk membantu mereka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

(c) Tugas Bagian Pelayanan Teknis

Bagian pelayanan teknis di perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung operasional perpustakaan agar dapat berfungsi dengan baik dan efisien. Tugas utama bagian ini adalah memastikan koleksi perpustakaan dikelola dengan baik, termasuk dalam hal pengadaan, pengolahan, pemeliharaan, dan pengembangan koleksi informasi. Selain itu, pelayanan teknis juga mencakup berbagai kegiatan yang mendukung layanan pengguna dan pengelolaan sistem informasi perpustakaan.

(d) Tugas Layanan Teknologi dan Informatika

Layanan Teknologi dan Informatika (TI) di perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan perpustakaan yang efisien, serta memberikan akses yang lebih luas kepada pengguna terhadap berbagai sumber daya informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, layanan ini bertugas untuk mengintegrasikan teknologi dalam semua aspek pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, baik itu koleksi fisik maupun digital.

2) Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengembangan model manajemen layanan perpustakaan digital untuk meningkatkan literasi baca peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Pretest dan Posttest

Pretest dan *posttest* adalah bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pustakawan kepada user tentang pemanfaatan perpustakaan hibrida. *Pretest* dan *posttest* menggunakan 30 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 option. *Pretest* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman user sebelum menggunakan manajemen layanan perpustakaan digital, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan user setelah menggunakan perpustakaan digital.

b) Perpustakaan Digital

i. Fisik

Fisik perpustakaan digital SMA Negeri 1 Gorontalo Utara adalah sebagai berupa Gedung Perpustakaan. Ruang perpustakaan memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam mendukung tujuan perpustakaan sebagai tempat penyediaan informasi dan pendidikan. Fungsi ruang ini tidak hanya untuk menyimpan koleksi buku, tetapi juga untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan literasi informasi. Ruang perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga memiliki berbagai fungsi yang mendukung pengembangan pembelajaran, penelitian, dan inovasi bagi pengguna. Dengan desain yang tepat dan fasilitas yang memadai, ruang perpustakaan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung, baik itu untuk kegiatan akademik, sosial, maupun pengembangan keterampilan pribadi. Fungsi ruang perpustakaan yang beragam ini menjadikannya sebagai pusat pengetahuan yang tidak hanya menawarkan akses ke informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan kreativitas.

ii. Non Fisik

Non fisik perpustakaan digital SMA Negeri 1 Gorontalo Utara adalah sebagai berikut:

(1) Internet

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Internet di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara menggunakan provider indihome dengan kapasitas 100mbps

(2) Aplikasi Google Sites

Aplikasi Google Sites adalah aplikasi perpustakaan digital yang digunakan untuk memberikan manajemen layanan kepada user. Beberapa Fitur Google Sites :

1. Desain Antarmuka yang Sederhana
 - Drag-and-drop untuk menambahkan elemen ke dalam situs.
 - Template yang mudah digunakan dan dapat disesuaikan.
 - Tampilan responsif otomatis untuk perangkat desktop, tablet, dan ponsel.
2. Integrasi dengan Produk Google
 - Menyematkan dokumen langsung ke dalam situs.
 - Sinkronisasi dengan Google Calendar untuk menampilkan jadwal atau acara.
 - Integrasi dengan Google Maps untuk menambahkan lokasi.
3. Kemudahan Kolaborasi
 - Kolaborasi waktu nyata dengan pengguna lain, mirip dengan Google Docs.
 - Pengaturan izin akses, memungkinkan pembatasan siapa yang dapat mengedit atau melihat situs.
4. Personalisasi dan Kustomisasi
 - Menambahkan logo, warna, dan gaya khusus sesuai dengan kebutuhan.
 - Kemampuan untuk menyematkan video, gambar, dan teks dengan mudah.
 - Pilihan tata letak halaman yang fleksibel.
5. Fitur Berbagi dan Kontrol Akses
 - Opsi berbagi situs dengan pengguna tertentu atau publik.
 - Kontrol akses berbasis email melalui Google Workspace.
 - Mendukung tingkat privasi mulai dari pribadi, internal, hingga publik.
6. Hosting Gratis dan Domain Kustom
 - Hosting gratis menggunakan domain default Google (misalnya, sites.google.com/nama-situs).
 - Mendukung penggunaan domain kustom untuk tampilan profesional.
7. Dukungan Multiplatform
 - Situs yang dibuat secara otomatis responsif dan dapat diakses di perangkat apapun.
 - Tidak memerlukan pengkodean untuk memastikan kompatibilitas perangkat.
8. Kemampuan Multimedia
 - Menyematkan video dari YouTube dengan mudah.
 - Menambahkan file audio, gambar, dan galeri foto.
 - Fitur slideshow untuk tampilan visual yang menarik.
9. Analisis dan Pelacakan
 - Integrasi dengan Google Analytics untuk melacak lalu lintas situs.
 - Menyediakan data pengunjung, seperti jumlah pengunjung, durasi kunjungan, dan lokasi geografis.
10. Pembaruan Otomatis
 - Situs selalu diperbarui tanpa memerlukan tindakan pengguna, karena berjalan di server Google.
 - Aman dari ancaman malware atau peretasan karena dikelola langsung oleh Google.

3) Output

Hasil penilaian terhadap manajemen layanan perpustakaan digital dalam upaya meningkatkan literasi baca peserta didik adalah peningkatan layanan perpustakaan seperti kemudahan meminjam, kemudahan mengembalikan dan kemudahan dalam mengaksesnya.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Dengan adanya kemudahan-kemudahan tersebut maka literasi baca peserta didik meningkat sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pengembangan model manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Input meliputi: analisis kebutuhan. (2) Proses, meliputi: pengorganisasian (struktur organisasi, pembagian tugas), kegiatan pelaksanaan (3) output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru memandang perpustakaan sebagai fasilitas pendukung yang menyediakan referensi akademik, sementara siswa menganggapnya sebagai tempat yang kondusif untuk belajar mandiri dan mencari informasi tambahan. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi perpustakaan, seperti keterbatasan koleksi buku yang relevan, kurangnya pelibatan pustakawan dalam kegiatan pembelajaran, dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan fasilitas, pengintegrasian teknologi, dan kolaborasi aktif antara pustakawan, guru, dan siswa. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

REFERENSI

- Afian, Tilal, and Rizka Donny Agung Saputra. "Inovasi fasilitas perpustakaan sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 9.1 (2021): 6-12.
- Djafri, N. 2018. *Manajemen Pelayanan (Berbasis Revolusi Mental)*. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Djafri, Novianty, and Azis Bouty. "Pemberdayaan Literasi Desa melalui Manajemen Perpustakaan Sekolah di Kawasan Pesisir Desa Biluango." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 5280-5288.
- Efrina, Median, Rambat Nur Sasongko, and Zakaria Zakaria. "Pengelolaan perpustakaan sekolah." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 11.6 (2017).
- Eskha, Ahmad. "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Imam Bonjol: kajian ilmu informasi dan perpustakaan* 2.1 (2018): 12-18.
- Hasbi, M., Lestari, G. D., Fardana, N. A., Nurjannah, Ngasnawi, M., & Wulandari, R. (2020). *Pedoman Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mangnga, Alias. "Peran perpustakaan sekolah terhadap proses belajar mengajar di sekolah." *PERENNIAL* 14.1 (2015).
- Mansyur, Mohammad. "Manajemen perpustakaan sekolah." *Pustakaloka* 7.1 (2015): 43-54.
- Mas, Sitti Roskina, Noval K. Putra Daud, and Novianty Djafri. "Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah dasar." *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4.1 (2019): 1-7.
- Pendit, P. L. 2007. *Perpustakaan Digital Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pendit, P. L. 2008a. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Sadriani, A., Arifin, I., & Ahmad, R. S. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Journal UNM*, 32-37.
- Saraswati, A. (2022). *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Suhardi, Dini. "Peranan manajemen perpustakaan sekolah dalam mendukung tujuan sekolah." *EduLib* 1.1 (2011).
- Susilo, F., & D. 2013. *Pengelolaan Perpustakaan*. *Jurnal Kependidikan Islam VII (I)* (2017)

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Widiasa, I. Ketut. "Manajemen perpustakaan sekolah." *Jurnal Perpustakaan Sekolah* 1.1 (2007): 1-14.

Zulkarnain. 2020. Undang-Undang 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. *Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan, September*, 1–3. <https://dpk.kalbarprov.go.id/undang-undang-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>